



KULIAH MINGGU KE-3
PERUBAHAN SOSIAL

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
2015**

DOSEN:
Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.

Perubahan Sosial (Minggu ke-3)

DIMENSI-DIMENSI PERUBAHAN SOSIAL

1. Dimensi Struktural

Himes (1967); Elemen-elemen struktural perubahan sosial:

- a. Bertambah (*expansion*) atau berkurangnya (*reduction*) isi peranan dalam aspek perilaku dan wewenang.
- b. Meningkatkan atau berkurangnya sejumlah peranan atau kategori peranan.
- c. Pergeseran lokasi peranan-peranan dan kategori-kategori peranan.
- d. Modifikasi saluran-saluran komunikasi antara peranan atau kategori peranan.
- e. Perubahan jumlah dan jenis fungsi yang dilakukan oleh strukturnya

JAA Van Dorn & CJ Lammers (1959), dimensi struktural terdiri dari:

- a. Jarak sosial (kemungkinan relasi atau hubungan sosial antara pelaku-pelaku tertentu, mengingat sampai berapa jauh individu-individu atau kelompok-kelompok dalam suatu sistem sosial dapat bertemu).

Jarak sosial dapat diukur dengan:

- 1) Frekuensi interaksi antara perilaku-perilaku
- 2) Persesuaian pikiran/pendapat antara para pelaku dalam soal-soal penting
- 3) Intensitas perasaan para pelaku dalam soal-soal penting.
- 4) Kekuatan kemauan di antara pelaku dalam soal-soal penting

b. Integrasi sosial (besar-kecilnya keselarasan/harmoni di dalam proses-proses sosial), dapat diukur dengan ciri-ciri:

- 1) Koordinasi dari interaksi-interaksi antara para pelaku yang bersangkutan
- 2) Konvergensi pikiran-pikiran antara pelaku-pelaku tersebut mengenai persoalan-persoalan yang penting
- 3) Perasaan-perasaan yang searah atau sssaran yang dikandung pelaku-pelaku tsb terhadap satu sama lain dalam soal-soal yang penting.
- 4) Kemauan untuk berkoordinasi dalam soal-soal yang penting, atau kemauan untuk bekerjasama diantara para pelaku

c. Tingkatan sosial

Tingkatan sosial memiliki ciri-ciri:

- 1) Arah sepihak dalam hal interaksi para pelaku
- 2) Pemikiran/pendapat yang membedakan antara para pelaku , siapa yang lebih tinggi dan siapa yg lebih rendah kedudukannya dalam soal penting.
- 3) Perasaan yang satu terhadap yang lain, siapa yang “lebih” dn siapa yang “kurang” dalam soal-soal penting
- 4) Kemauan untuk berinisiatif atau mengikuti inisiatif orang lain dalam soal-soal penting

Secara singkat dimensi struktural dapat digambarkan sbb:

	JARAK SOSIAL	INTEGRASI SOSIAL	TINGKATAN SOSIAL
Interaksi	Frekuensi	koordinasi	Satu arah/sepihak
Pikiran	Banyak/kurangnya, persesuaian (presisi)	Konvergensi	Penempatan sebagai “tinggi” / “rendah”
Perasaan	Intensitas	Banyak tidaknya yang searah	Perasaan “lebih” dan “kurang”
Kemauan	Kekuatan kemauan	Kemauan berkoordinasi	Kemauan berinisiatif

2. Dimensi Kultural

Elemen-elemen kultural perubahan sosial berubah melalui 3 cara:

- a. Inovasi kultural yang terjadi melalui *invention, tentation dan borrowing*
- b. Difusi dengan concious *diffusion dan cultural drift*
- c. Integrasi dengan menolak bentuk baru, menduplikasi kehidupan lama dan baru bersama-sama dalam suatu pola variabel tertentu dan menempatkan bentuk lama ke dalam bentuk baru

Inovasi kultural merupakan suatu proses kontinyu yang bereaksi rantai dan terjadi melalui proses difusi baik sdara maupun tidak sadar, terjadi karena:

- a. adanya penemuan-penemuan baru
- b. meminjam dari budaya luar

3. Dimensi Interaksional

Perubahan hubungan sosial dipandang sebagai suatu pergeseran/perpindahan posisi pada satu atau beberapa kontinuum/sistem sosial karena perbedaan dimensi. Modifikasi suatu struktur sosial dan variasi suatu sistem kultural mengubah kondisi dan harapan dalam interaksi sosial. Gejala-gejala yang menyertai perubahan hubungan sosial dapat ditelaah pada:

- a. Perubahan interaksi antara anggota masyarakat; menjadi makin jarang atau makin sering
- b. Perubahan jarak sosial antara pelaku; makin dekat atau makin jauh
- c. Perubahan arah interaksi yang ditunjukkan dengan langsung tidak langsungnya interaksi; tatap muka atau melalui perantara, interaksi horizontal ke interaksi vertikal.
- d. Perubahan makna interaksi; apakah menjadi makin jelas (terhayati) atau makin kabur (tak terjangkau).
- e. Perubahan bentuk interaksi atau proses sosial (asosiasi atau disosiasi); makin erat atau makin renggang.